

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan di masa pandemi Covid-19 sangat berdampak negatif bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Sejak ditetapkan pandemi Covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), virus corona telah menyebar luas ke seluruh dunia. Menurut data dari *Worldometers*, hingga 17 Agustus 2021 lebih dari 200 negara di dunia terjangkit Covid-19 dengan total kasus mencapai 200,09 juta dan korban meninggal dunia sebanyak 4,39 juta jiwa. Tak hanya berdampak pada krisis kesehatan, pandemi Covid-19 juga menyebabkan perekonomian sebagian besar negara-negara di dunia tumbuh negatif bahkan resesi. Turunnya aktivitas perekonomian dan terbatasnya mobilitas barang dan jasa, serta ruang gerak penduduk, pada akhirnya memukul pula pada pendapatan perusahaan dan masyarakat yang akibatnya memutuskan hubungan kerja dan merumahkan karyawan-karyawan (*work from home*). Dalam penerapan kebijakan pembatasan mobilitas untuk menekan penyebaran Covid-19 yang menimbulkan guncangan baik di pasar keuangan maupun sektor riil (Kompas.com).

Dibidang fiskal, pada awal penyebaran virus Covid-19, pemerintah di berbagai negara memberikan stimulus dalam jumlah besar untuk menyelamatkan penduduk serta perekonomiannya. *IMF Policy Responses to Covid-19* mencatat sebanyak 196 negara di dunia sudah mengeluarkan bantuan untuk perekonomiannya, dengan total nilai mencapai 11,7 triliun dolar AS. Adapun Indonesia di tahun 2021 mengalokasikan dana anggaran penanganan Covid-19 dan program pemulihan ekonomi nasional (PEN) sebesar Rp 744,75 triliun, naik dari tahun 2020 lalu sebesar Rp 699,43 triliun. Dalam hal ini kita dapat lihat dari pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) pada hari ini 29 September 2021 berdampak turunnya perdagangan di zona merah dengan melemah 0,15% atau 9,38 poin sehingga parkir di level 6.133, 11 pada akhir perdagangan (MarketBisnis.com).

Perusahaan merupakan salah satu nadi perekonomian nasional yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada masyarakat dalam menyediakan kebutuhan jasa maupun barang dan memperoleh laba yang optimal untuk kesejahteraan perusahaan tersebut. Di dalam mencapai suatu tujuan perusahaan akan banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, seperti faktor personalia, faktor organisasi, dan lain-lain. Pada setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang ingin di capai. Dalam mencapai tujuan perusahaan akan selalu di hadapkan dengan masalah baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukannya pengendalian internal agar membantu kelancaran kegiatan pada perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan di dalam aktivitas perusahaan demi keberhasilan suatu perusahaan.

Pada hakikatnya perusahaan dimanapun menghendaki tujuan yang sama yakni ingin mendapatkan keuntungan. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Pada umumnya perusahaan menginvestasikan labanya untuk memperoleh aset tetap guna menunjang kegiatan produksi maupun operasionalnya, supaya perusahaan tersebut menggapai tujuannya yaitu mendapatkan laba dari hasil produksinya dan hal ini adalah salah satu peran dari aset tetap.

Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan aset benar-benar direncanakan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan perusahaan. Aset tetap dinilai terlalu besar akan mempengaruhi nilai penyusutan aset tersebut, dimana nilai penyusutannya menjadi terlalu besar, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba perusahaan menjaditerlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang

wajar, mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara nasional (Mayangsari dkk, 2018).

Aset dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang karena aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan perusahaan atau entitas terkait. Dalam neraca klasifikasi aset yang telah diakui disajikan dengan klasifikasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam standar akuntansi pada umumnya aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari beberapa pos sedangkan aset tidak lancar masih dapat dikelompokkan lagi dalam beberapa klasifikasi, antara lain : investasi atau penyertaan, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset-aset lainnya. Pada kenyataannya aset sebuah perusahaan cenderung menjadi salah satu hal yang dipentingkan karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi pada sebuah perusahaan. Aset sendiri juga dapat diklasifikasikan sebagai bentuk modal dan kepemilikan dari perusahaan yang diperolehnya (Wulandari, 2020).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tentang Aset Tetap, PSAK 16 paragraf 06 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Pada proses akuntansi aset tetap dimulai dari saat aset tersebut di peroleh sampai di hapuskan. Perolehan aset tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan membeli tunai, membeli secara kredit, melalui pertukaran, sewa beli ataupun cara-cara lain. Aset tetap dapat berupa tanah, gedung-gedung, mesin, kendaraan, perlengkapan serta peralatan lainnya. Aset tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya maka akan dihapuskan sehingga diperlukan aset tetap pengganti yang efektif dan efisien dalam menjalankan operasional perusahaan tersebut. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat pada perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini tentunya berpengaruh pada penggunaan pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia. Oleh karena itu setiap aset yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Maka diperlukannya sistem akuntansi yang konsisten mengenai

pengukuran dan pengungkapan nilai aset tetap pada laporan posisi keuangan, yang meliputi pengakuan (perolehan aset tetap), pengukuran saat pengakuan (biaya-biaya yang dikeluarkan setelah aset tetap diperoleh), pengukuran setelah pengakuan (penurunan nilai atau penyusutan aset tetap), penghentian pengakuan (pelepasan aset tetap setelah habis masa pakai), dan pengungkapan yang terdapat pada laporan posisi keuangan. Dengan sistem akuntansi yang konsisten ini, maka kelancaran operasional perusahaan dapat tercapai.

Setelah itu harus adanya pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, dengan berbagai metode penyusutan dapat digunakan selama umur manfaatnya antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Penghentian pengakuan aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya : (a) pada saat pelepasan atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pengungkapan aset tetap didalam laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, untuk setiap kelas aset tetap dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode (Mayangsari dkk, 2018).

Permasalahan pada perlakuan aset tetap yang sering terjadi adalah pada saat perolehan, pemakaian, dan penyusutan serta saat penghentian pemakaian dan pelepasan pada aset tetap. Hal ini perlu diperhatikan mengingat aktiva tetap merupakan salah satu komponen yang berpengaruh pada laporan keuangan. Kesalahan pencatatan nilai suatu aktiva tetap yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan berdampak pada informasi dari laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan menjadi tidak tepat.

PT. Berkat Karunia Phala merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam suatu bidang konstruksi. Pada saat menjalankan operasinya perusahaan menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan selama masa penggunaannya terdapat pengeluaran biaya-biaya untuk mengkondisikan aset tersebut siap pakai atau sesuai standar operasional yang berlaku. Aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang di serap aset tetap, menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan.

Pada uraian diatas sangat jelas pentingnya perencanaan yang matang dan pengendalian yang memadai terhadap aset tetap. Maka dari hal ini mendorong peneliti untuk mempelajari lebih dalam dan luas mengenai hal tersebut. Peneliti memilih PT. Berkat Karunia Phala sebagai objek penelitiannya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan ini adalah tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan

kantor dalam perusahaan ini harus diperhatikan proses pengukuran nilai dan pengungkapannya di dalam laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Mengingat pentingnya aset tetap bagi perusahaan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis aset tetap tersebut kedalam sebuah penelitian yang diaplikasikan oleh perusahaan dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Berkat Karunia Phala”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Pengakuan terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 pada PT. Berkat Karunia Phala?
- 1.2.2 Bagaimana Pengukuran terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 pada PT. Berkat Karunia Phala?
- 1.2.3 Bagaimana Penyusutan terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 pada PT. Berkat Karunia Phala?
- 1.2.4 Bagaimana Penghentian terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 pada PT. Berkat Karunia Phala?
- 1.2.5 Bagaimana Pengungkapan terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 pada PT. Berkat Karunia Phala?

1.3 Batasan Masalah

Maka diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus dalam menganalisis penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap pada PT Berkat Karunia Phala.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Pengakuan terhadap aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala telah sesuai dengan PSAK No. 16

- 1.4.2 Untuk mengetahui Pengukuran terhadap aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala telah sesuai dengan PSAK No. 16
- 1.4.3 Untuk mengetahui Penyusutan terhadap aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala telah sesuai dengan PSAK No. 16
- 1.4.4 Untuk mengetahui Penghentian terhadap aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala telah sesuai dengan PSAK No. 16
- 1.4.5 Untuk mengetahui Pengungkapan aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala telah sesuai dengan PSAK No. 16

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1.5.1 Secara teoritis :

1.5.1.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berguna kepada peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah tentang penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala

1.5.1.2 Bagi penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Berkat Karunia Phala.

1.5.2 Secara Praktis :

1.5.2.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap pada PT. Berkat Karunia Phala

1.5.2.2 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini perusahaan mampu mempertahankan eksistensi PT. Berkat Karunia Phala agar mampu berkembang jauh lebih luas. Menambah pengetahuan tentang standar akuntansi dan pembukuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Agar penulisan skripsi ini menjadi sistematis dan tersusun dengan rapi maka diperlukan sistematika penulisan skripsi. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB 1 menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB 2 memaparkan tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang akan digunakan dalam penyelesaian penelitian

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam BAB 3 akan dijelaskan tentang rencana pelaksanaan, dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian serta definisi konsep dan definisi operasional

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Dalam BAB 4 menjelaskan hasil yang telah diperoleh dari lokasi atau tempat penelyian yaitu PT. Berkat Karunia Phala. Dalam bab ini di uraikan jawaban dari rumusan masalah dan analisis penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Berkat Karunia Phala .

BAB V : PENUTUP

Dalam BAB 5 ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

